

## IMPLEMENTASI KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

**Putu Novyana Sari**

PENJASKEREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail: [putunovyana@gmail.com](mailto:putunovyana@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Pada Siswa Kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah tergolong penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa Kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar yang berjumlah 46 siswa terdiri dari 22 Orang putri dan 20 orang putra. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada observasi awal 5,26 mengalami peningkatan sebesar 2.16% dari siklus I menjadi 7,55 dan mengalami peningkatan sebesar 0,97% pada siklus II menjadi 8.52 meningkat 3,13% dari observasi awal. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada observasi awal 11% meningkat sebesar 56% pada siklus I menjadi 67% dan terjadi peningkatan sebesar 27% menjadi 96% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes agar mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata-kata Kunci:** Pembelajaran Tipe TGT, Aktivitas, Hasil, *Passing* Bola voli

**Abstract:** This study is aimed at improving students' activity and their learning result of passing technique (passing down and passing on) through the implementation of Cooperative Learning Model *Teams Games Tournament* type upon the tenth grade students of SMA Negeri 7 Denpasar, specifically in class X9 in the academic year 2012/2013. This research was a classroom action research. This research was conducted in two cycles. The subject of this research was the students of X9 of SMA Negeri 7 Denpasar which consisted of 22 female students and 20 male students. The data were analyzed descriptively. According to the result of the research, it was found that the learning activity of basic skill in passing at the first preliminary observation was 5.26, in which it was increasing 2.16% in the cycle I and it was 7.55 and increasing 0.97% in the cycles II 8.52 in which increasing 3.13%. Meanwhile, the passing grade in the preliminary observation was 11% which increasing 56% in the cycle I, 67% and the increasement was 27% in which 96% in cycle II. Based on the result of data analysis and discussion, it could be concluded that learning activity and learning

result of basic skill passing was increasing through the implementation of cooperative learning model TGT type on the students of X9 at SMA Negeri 7 Denpasar in the academic year 2012/2013. It is suggested to the physical exercise teacher to implement cooperative learning model TGT type due to the proof that it could improve the students' activity and learning result.

Keyterms: TGT learning model, activity, result, volley ball passing

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009: 3). Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor seperti guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana, dan situasi dalam proses pembelajaran. Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diuji cobakan namun sampai sekarang belum bias dipastikan mana yang paling tepat, karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kondisi dan situasi siswa itu sendiri. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah pengajaran kooperatif.

Dalam proses pembelajaran disekolah, penjasorkes merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal ditingkat SMA dari kelas X sampai dengan kelas XII. Penjasorkes merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Sebagai guru dalam pembelajaran penjasorkes diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama) serta pembiasaan hidup sehat.

Selama ini tidak bisa dipungkiri bahwa proses pembelajaran penjasorkes yang masih bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan dengan perbedaan kemampuan siswa. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan lainnya. Menyampaikan pendapatnya masing-masing dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini mengakibatkan pada rendahnya aktivitas belajar pada kelas yang bersangkutan.

Pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan

memecahkan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun pelajaran 2012/2013 pada tanggal 8 Januari – 29 Januari 2013 menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) masih perlu ditingkatkan karena secara klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yaitu sebesar 77.

Pada data aktivitas belajar teknik dasar *passing* atas bola voli, dari 46 siswa yang mendapat kategori sangat aktif tidak ada, 8 orang (17,4%) aktif, 19 orang (41,3%) cukup aktif, 19 orang (41,3%) memiliki aktivitas kurang aktif dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,3. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 5 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik *passing* atas bola voli, dari 46 orang, 8 orang (17,4%) tuntas dalam pembelajaran teknik *passing* bola voli, sedangkan 38 orang (82,6%) belum tuntas.

Dari hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan permasalahan pada siswa yaitu siswa masih mengandalkan guru dalam pembelajaran,

tidak bisa bekerja sama secara *team* dan masih melakukan tugas gerak secara individu. Selain itu permasalahan pada siswa tersebut dikarenakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan belum inovatif sehingga belum bisa menghasilkan interaksi yang baik dengan siswa pada saat pembelajaran.

Permainan bola voli menurut Kusyanto (1994: 227) merupakan salah satu jenis permainan bola besar. Permainan bola voli adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu putra atau putri yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik dasar *passing* bola voli, Bola voli dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang lapangan lawan sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga pukulan yang terdiri dari operan lengan depan kepada pengumpan, yang selanjutnya diumpankan kepada

penyerang dengan sebuah *spike* yang diarahkan ke bidang lapangan lawan. Satu set terdiri dan paling sedikit 15 angka, atau suatu tim harus unggul dua angka dari tim lawannya untuk memenangkan pertandingan. Suatu pertandingan bola voli dapat berlangsung 3 set bila 3 telah dimenangkan, dan 5 set bila 3 set telah dimenangkan. Ketika skor *rally* dipergunakan pada set penentuan, maka set tersebut rata-rata berakhir dalam waktu 8 menit. (Barbara dkk,2004:2-4)

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*Passing* atas dan *Passing* bawah) bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif TGT pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi alternative yang diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat

membuat interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran (Trianto, 2007: 5).

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar adalah model kooperatif tipe (TGT) *teams games tournament*.

Menurut (Nurhadi dkk, 2004: 60-61) Pengajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan mengajar melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku tetapi juga sesama siswa.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang bertujuan untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran TGT diyakini dapat membantu siswa dalam

pembelajaran karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan. Adanya permainan akademik dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi yang positif pada kelompoknya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh Guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (*Kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008 : 44-45). Ojan Sn dalam Kanca (2006: 100) terdapat empat

bentuk penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi, (4) Administrasi sosial eksperimental.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan pada semester ganjil.

Setiap siklus tersiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I N, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data

yang berkaitan dengan menjumlah, meratarata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010: 131).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif TGT pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X.9 SMA Negeri Denpasar tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 77.

Pada data aktivitas belajar teknik *passing* bola voli, dari 46 siswa yang mendapat kategori sangat aktif berjumlah 1 orang (2%), 6 orang (13%) aktif, 20 orang (44%) cukup aktif, 19 orang (41%) memiliki aktivitas kurang aktif dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara

klasikal baru mencapai 5,3. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 5 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik *passing* bola voli, dari 46 siswa, 5 siswa (18,%) tuntas dalam pembelajaran teknik *passing* bola voli, sedangkan 45 siswa (82%) belum tuntas. Secara detail dapat dipaparkan siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 0 orang (0%), baik sebanyak 5 orang (18%), cukup baik sebanyak 37 orang (73%), kurang baik sebanyak 4 orang (9%), dan sangat kurang baik 0 orang (0%).

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mengelompokkan siswa menjadi 10 kelompok dan memberikan tugas gerak bervariasi, permainan dan perlombaan. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif 2 orang (4%), pada kategori aktif sebanyak 34 orang (74%), pada kategori cukup aktif 10 orang (22%), pada kategori kurang aktif tidak ada, dan pada kategori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 7,55 yang berada pada kategori cukup aktif.

Tabel 4.1 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing* Bola voli pada siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	2	4	Sangat aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	34	74	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	10	22	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		46	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 31 orang (67%) dan yang tidak tuntas 15 orang (33%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak tidak ada, baik sebanyak 31 orang (67%), cukup baik sebanyak 15 orang (33%), tidak terdapat siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 67%.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 7 Denpasar Pada Siklus 1

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat ketuntasan
1	87-100	0	0 %	Sangat Baik	31 siswa (67%)
2	77-87	31	67%	Baik	Tuntas
3	67-76	15	33%	Cukup	15 siswa
4	57-66	-	-	Kurang Baik	(33%)
5	0-56	-	-	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		46	100 %		46 siswa (100%)

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 10 orang (22%), pada kategori aktif sebanyak 36 orang (78%), adapun nilai rata-rata aktivitas belajar Teknik *passing* bola voli secara klasikal yaitu 8,52 (aktif).

Tabel 4.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing* Bola voli pada siklus 2

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	10	22	Sangat aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	36	78	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		46	100	

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran siswa ada dalam kategori tidak tuntas. Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 orang (13%), baik sebanyak 38 orang (83%), cukup sebanyak 2 orang (4%). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 96.



Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* bola voli Pada Siswa Kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar Pada Siklus 2

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	87-100	6	13%	Sangat Baik	4 4 siswa (96%) Tuntas
2	77-87	38	83%	Baik	
3	67-76	2	4%	Cukup	2 siswa (0%) Tidak Tuntas
4	57-66	-	-	Kurang Baik	
5	0-56	-	-	Sangat Kurang	
<u>Jumlah</u>		46	100 %		44 siswa (100%)

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*Passing* Atas Dan *Passing* Bawah) siswa kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,26	Cukup Aktif	} 2,16	} 0,97
2.	Siklus I	7,55	Aktif		
3.	Siklus II	8,52	Sangat Aktif		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2,16 dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 0,97 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	11%	5 siswa kategori baik	} 56%	} 27%
2.	Siklus I	67%	31 siswa kategori baik,		
3.	Siklus II	96%	6 siswa kategori sangat baik, 38 siswa kategori baik		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 56%.sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 27 %

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013.

Hal ini didukung dari tujuan penjasorkes yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009: 3). Selain itu kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu: (a) Di dalam kelas, siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya. (b) Rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi. (c) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil. (d) Motivasi belajar siswa bertambah. (e) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. (f) Siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan (Tukiran, 2011: 72).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar teknik *passing* (*Passing* atas dan *Passing* Bawah) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 7,55 dengan kategori aktif, mengalami peningkatan sebesar 0,97 menjadi 8,52 pada siklus II, dengan katagori aktif.

Hasil belajar teknik *passing* bola voli (*Passing* Atas dan *Passing* Bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Ketuntasan secara klasikal tingkat penguasaan materi secara klasikal pada teknik dasar *passing* bola voli mencapai (96%), berdasarkan rentang ketuntasan 87% – 100% dalam katagori sangat baik.. Terjadi peningkatan 27% dari siklus 1 ke siklus II.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta

- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusyanto. 1994. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Bandung: Ganesa Exact Bandung.
- Slavin, E Robert. 2010. *Pembelajaran Kooperatif : Teori, riset dan Praktek*. Bandung : Nusa Media
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Taniredja, Tukiran, dkk, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Nurhadi,dkk.2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*.Malang: Universitas Negeri Malang